Yovie Kyu

FROM HIJRAH TILL JANNAH

Istiqamah hingga ke surga-Nya

بسم الله الرحمن الرحيم

FROM HIJRAH TILL JANNAH

Istiqamah hingga ke surga-Nya

Yovie Kyu

From Hijrah Till Jannah

(Istiqamah hingga ke surga-Nya)

Penulis: Yovie Kyu

Penyunting: Vee Axel

Desain sampul: Creative Designer

Sumber gambar: shutterstock.com

Diterbitkan oleh: Rasi Terbit

Jl. Abdurrahman Saleh No. 8A Bandung 40174

Email: Rasibook@yahoo.com

Website: www.rasibook.com

September 2017/Dzulhijjah 1438 H

vi+98 hlm; 14,5x19 cm

ISBN: 978-602-6644-13-8

ISI BUKU



Bahagia Itu ...

What's happening to me?

Uang punya. Banyak malah.

Temen? Punya. Asyik-asyik pula.

Tapi kok hati ngerasa gak tenang ya?

Bisa ketawa-ketiwi,

Tapi terasa gersang di hati.

Bisa *happy-happy,*

Tapi gak jelas tujuan diri.

Apa mungkin ini karena aku jauh dari cahaya illahi?

Adakah Allah di hatimu?

"Eh, Nath! Minggu ini kita mau ke Semeru nih, mau ikut gak?" tanya Jacky.

"Semeru?! Wah asyik tuh, emang sama siapa aja?"

"Biasa lah."

"Oh sip. Gue pasti ikut."

*

Langkah demi langkah dijalani. Demi mencapai Mahameru yang merupakan puncak tertinggi. Walau lelah, dia bisa menaklukan puncak dengan mudah.

Satu minggu kemudian ...

"Eh Nath, shalat dulu yuk. Udah waktunya dzuhur nih!" ajak Jacky.

"Males ah, jauh. Elo aja sendiri."

"Yaelah, deket gitu dibilang jauh."

"Capek gue. Panas."

"Ke puncak Mahameru aja bisa, kenapa ke masjid loe gak bisa?"

Deg ...

Ya Allah ...

Rasanya nancep banget tuh omongannya si Jacky. Kenapa kaki ini begitu mudah mendaki gunung tertinggi, namun untuk berjalan mendekati rumah-Nya

begitu jauh terasa? Apa karena tidak ada Allah dalam hatinya?

Mengejar Harta Demi Bahagia

Banyak orang yang tertipu dan menganggap semua kebahagiaan bisa didapatkan ketika kita memiliki harta. Bener gak sih? Coba deh kita simak dua pengalaman nyata dari 2 saudara kita ini:

Pengalaman 1 (Sederhana Ternyata Bisa Lebih Bahagia)

Sebut saja namanya Andri. Dia lahir dari keluarga yang sederhana. Setelah lulus SMA, ia mulai bekerja di sebuah perusahaan pengiriman barang. Itu dilakukannya demi membantu perekonomian keluarga. Di dalam hatinya, dia pengen juga kayak anak lainnya. Bisa lanjut kuliah. Dapat kerjaan dan mencapai kemapanan. Menikah dengan gadis pujaan. Ah indahnya. Tapi garis takdir kehidupan Andri gak begitu adanya.

Saat itu, dia digaji sebesar Rp. 400.000,-/bulan (sekitar tahun 2009). Kecil emang gajinya. Namun Allah berikan

kecukupan. Di sela-sela waktu kerjanya, dia bisa ngerjain shalat sunnah dhuha dan gak pernah kelewatan shalat lima waktu berjamaah.

Sampai suatu ketika, kakaknya nawarin kerjaan dengan gaji yang jauh lebih besar dari gajinya yang sekarang. Gak tanggung-tanggung, dia ditawarin gaji lebih dari 3x lipat dari gajinya di perusahaan pengiriman barang.

Alhasil, Andri pindah ke Tangerang bekerja di sebuah pabrik di wilayah industri. Di bulan pertama, dia tinggal ama kakak laki-lakinya yang juga kerja di pabrik itu. Nah, pas di bulan berikutnya, dia memutuskan untuk nge-kost bareng ama temen-temennya.

Bekerja di tempatnya yang baru membuat segala kebutuhannya terpenuhi. Bukan hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk keluarganya. Celakanya, dengan kehidupan yang lebih baik tersebut, dia mulai jauh dari Allah. Shalat lima waktunya mulai bolong-bolong. Shalat dhuhanya apalagi. Dia tinggalkan sama sekali.

Hati tak bisa dibohongi. Meskipun secara duniawi dia terlihat *better*, kaya dan juga terpenuhi segala keinginannya, tapi kebahagiannya yang hakiki tak lagi dirasakannya. Dia jadi sering gelisah. Uring-uringan

tanpa alasan. Mudah tersinggung. Dan banyak berkhayal akan masa depan.

Bahagia?

No! Dia ngaku sendiri kalau dirinya yang dulu jauh lebih bahagia. Dirinya yang masih memiliki penghasilan Rp. 400.000,-/bulan dan hidup sederhana jauh lebih baik dari dirinya yang sekarang. Ingin rasanya dia kembali ke jalan cahaya yang Allah sediakan untuknya dulu. Tapi kini dia udah tersandung malu para Rabbnya, Allah *Jalla Jalaaluhu.*

Pengalaman 2 (Pengejar Harta Halalkan Berbagai Cara)

Hanna (nama samaran) kerap kali jadi pergunjingan di keluarganya sendiri. Dirinya begitu terobsesi untuk menjadi orang yang kaya raya. Terpenuhi segala kebutuhan hidupnya. Bisa membanggakan diri dengan apa-apa yang ia punya.

Cara pertama yang ditempuhnya adalah dengan mendatangi para dukun. Ia meminta agar dirinya bisa selalu terlihat cantik. Susuk pun berhasil dipasang di

wajahnya. Dengan berbekal kepercayaan diri dan kecantikan palsunya, seorang lelaki tajir berhasil digaetnya. Sebuah hubungan yang Allah haramkan pun terjadi hingga melahirkan seorang anak laki-laki. Sang pria enggan menikahinya dan memutuskan membawa anaknya itu pergi.

Hanna mencari lagi lelaki kaya yang dianggap bisa membawa kebahagiaan baginya. Seorang musisi pun berhasil ia taklukkan hatinya. Keduanya menikah dan dikaruniai satu anak perempuan yang sangat cantik. Setelah sang anak tumbuh berusia 6-7 tahun, perekonomian suaminya menurun drastis.

Hanna pun mulai mencari "mangsa" barunya. Tak lama setelah itu, ia berhasil meluluhkan hati seorang direktur dari sebuah perusahaan yang cukup ternama dan menceraikan suaminya.

Kejadian terulang kembali. Suaminya yang seorang direktur tersebut mengalami penurunan penghasilan yang berakibat pada pemasukan keuangan untuk Hanna. Setelah 7 tahun menikah dengan suaminya yang kedua, ia nekat untuk poliandri. Ia pun menikah dengan seorang pegawai negeri.

Keberanian ini dilakukan mengingat suaminya yang merupakan seorang direktur tersebut lebih sering tinggal di luar kota. Sampai sekarang ia masih merahasiakan suami barunya kepada suami yang sebelumnya dan masih sah terikat dalam akad pernikahan.

Sebuah keputusan gila pun kembali terulang. Ia ingin menceraikan kedua suaminya dan mengejar lelaki lain yang juga bekerja di salah satu perusahaan negara.

Beberapa kali pernikahannya gagal karena masalah yang sama. Sebelum menikah, uang yang didapatkan oleh calon suaminya begitu berlimpah. Namun setelah menikah, perekonomiannya menjadi sebaliknya.

Uang yang didapatkannya hanya bisa dirasakan sebentar saja. Kebingungan mulai menyelimuti, saat berbagai tagihan datang. Meski demikian, ia tetap saja melakukan hal yang sama. Terus mencari lelaki yang berharap bisa membahagiakanya dengan uang, walau cara haram dilakukannya.

Dunia bukan apa-apa tanpa-Nya

Temen-temen yang Allah muliakan, segala bentuk kenikmatan dunia ini gak ada apa-apanya. Jabatan, kekayaan, pasangan idaman, keberlimpahan dan berbagai bentuk kenikmatan lainnya malah bisa jadi bumerang buat kita saat kita tidak "mengembalikannya"[1] kepada Allah *subhanahu wa ta'ala.*

Sungguh, segala bentuk kenikmatan tersebut sejatinya juga cobaan. Dan berapa banyak orang yang gagal Allah uji dengan ujian kenikmatan dibanding dengan orang-orang yang diuji-Nya dengan kesulitan. Bener gak?

Perumpamaan kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat itu ibarat setetes air di ujung jari yang dicelupkan ke air dengan samudera yang amat luas. Dalam sebuah riwayat hadits dari Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bahkan dinyatakan kalau dunia itu tidak lebih berharga dari selembar sayap nyamuk di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala*. Hmm, ini menandakan

---

[1] Maksudnya, kita menyadari bahwa semuanya itu adalah titipan dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Kita jangan sampai lupa untuk bersyukur atas setiap nikmat yang telah diberikan Allah azza wa jalla.

bahwasanya dunia ini memang gak ada apa-apanya lho buat kita sebagai hamba Allah yang Maha Kaya.

Janganlah kita mengorbankan sesuatu hal yang kekal dengan sesuatu yang sementara. Karena orang-orang yang menjual akhiratnya, hanya akan menelan pil pahit penyesalannya di hari akhir kelak.

Kini, saatnya kembali

Jika kita ngerasa udah jauh bahkan semakin jauh dari Allah, lantas apa yang perlu kita lakukan?

Tentu saja kita kembali mendekat. Kita musti tahu, Allah itu sangat antusias ketika kita mau kembali mendekat kepada-Nya.

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* pernah bersabda: Allah Taala berfirman: Apabila dia (hamba-Ku) mendekati-Ku **sejengkal**, maka Aku akan mendekatinya **sehasta**. Apabila dia mendekati-Ku **sehasta**, maka Aku akan mendekatinya **sedepa**. Dan apabila dia datang kepada-Ku dengan **berjalan**, maka Aku akan datang kepadanya dengan **berlari**.

(Hadits riwayat Imam Muslim no. 4832)

Sedikit saja kita mau mendekati-Nya, Allah akan lebih banyak mendekati kita. Bahkan seperti dalam teks hadits tadi, saat kita berjalan kepada-Nya, maka Allah akan berlari kepada kita saking antusiasnya Allah sama kita.

So, kinilah saat yang tepat untuk hijrah[2]. Kita pindah dari keburukan menuju kebaikan dan jalan cahaya-Nya. Tinggalkan semua perbuatan yang dibenci-Nya dan mulai menyibukkan diri dengan hal-hal yang sangat dicintai-Nya.

Kalau bukan sekarang, kapan lagi?

---

[2] Setidaknya ada dua arti dari kata hijrah: **a. Hijrah Hissi:** Pindah tempat dari negeri kafir ke negeri muslim. **b. Hijrah Ma'nawi:** pindah dari perbuatan-perbuatan maksiat menuju ketaatan kepada Allah subhanahu wa ta'ala.


Pengen **Hijrah**,
tapi ...

Ketika sudah ada niatan pengen hijrah di dalam diri kita, biasanya bakalan muncul beberapa hal yang membuat kita ragu untuk berhijrah.

Inilah dia beberapa hal yang terkadang datang saat niat hijrah sudah dipancangkan:

1. **Malu sama Allah**

   Sifat malu merupakan salah satu cabang dari keimanan. Tapi, jangan sama ratakan lho ya. Kita musti bedakan malu yang seperti apa yang merupakan bagian dari iman dan yang bukan.

   Malu itu ada yang baik dan adapula yang buruk. Ketika kita malu untuk bermaksiat kepada Allah, inilah malu yang baik dan terpuji. Malu seperti inilah yang merupakan bagian dari keimanan seseorang.

   Tapi kalau kita mau berbuat baik malah malu, ini dia jenis malu yang salah. Termasuk saat kita ingin kembali ke jalan Allah tapi malu akan dosa-dosa yang pernah kita lakukan, maka malu seperti ini pun tidak boleh ada dalam diri kita.

Gak usah malu untuk kembali kepada-Nya. Gak usah sungkan meminta ampunan-Nya. Allah itu Maha Baik dan akan senantiasa mengampuni **semua dosa** yang pernah hamba-Nya lakukan.

Semuanya? **Ya semuanya!**

Allah sudah berjanji dan mengabadikan janjinya tersebut di dalam Al-Quran:

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, **janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.** Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”
(QS. Az-Zumar: 53)

Tuh kan, lihatlah betapa baiknya Allah. Kita yang udah banyak banget maksiat, berlumuran ama dosa tetep aja diseru dengan panggilan “hamba-hamba-Ku”. Allah panggil kita dengan seruan yang lembut dan penuh kasih sayang.

Tidakkah kita merasakan kasih sayang Allah tersebut yang begitu besar?
Tidakkah hati merasakan sentuhan cinta-Nya dari ayat yang kita baca barusan?

Allah itu sangat suka kepada hamba-hamba yang meminta ampunan-Nya. Pokoknya lebih seneng dari orang yang kehilangan perbekalan terus nyari kesana-kemari gak ketemu dan pada akhirnya bekal tersebut balik lagi.

Bayangin aja deh. Misalnya kita lagi mau pergi ke sebuah tempat dengan menunggangi unta yang penuh bekal makanan dan minuman. Di suatu tempat, ketika kita lagi istirahat, tiba-tiba untanya hilang. Begitu pula dengan bekal makanan dan minuman yang dibawanya.
Setelah lelah mencari kesana-kesini, kita tertidur pulas di sebuah pohon yang rindang. Saking capeknya tuh. Eh, pas bangun, unta kita balik lagi tanpa adanya kekurangan apa pun. Semuanya masih utuh alias komplit.

Bahagia gak kira-kira?

Bahagia banget deh pastinya.

Dan rupanya bahagianya Allah lebih besar dibanding kebahagiaan orang yang mendapati kembali kendaraan dan perbekalannya setelah "sementara" hilang tadi. *Maa syaa Allah* ya.

Jadi gimana?

Langsung aja datang ke Allah. Minta ampun sama Allah. Dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi keburukan, dosa dan kemaksiatan yang kita lakukan di masa lalu. Cukuplah kita tinggalkan lembaran kelam itu, untuk membuka lembaran hijrah kita yang baru.

2. **Terlalu Banyak Dosa**

Kita mungkin kadang pernah mikir:

"Dosa aku tuh banyak banget. Gak keitung lah pokoknya. Shalat lima waktu gak pernah. Puasa apalagi. Terakhir itu pas kelas 6 SD kalo gak salah. Apa Allah masih mau ngampuni aku?"

Sungguh pemikiran tersebut merupakan was-was yang dihembuskan syetan biar kita gak minta ampunan Allah. Syetan takut kalau dia

kehilangan teman yang akan menemaninya kelak di neraka. Oleh karena itu, dia terus menghembuskan perasaan ragu ke dalam hati kita biar kita ragu, maju-mundur gitu untuk hijrah.

Teman-teman yang Allah banggakan! Sebanyak apa pun dosa yang pernah kita lakukan dan seluas apa pun kesalahan yang kita kerjakan, ketahuilah ampunan Allah jauh lebih banyak dan luas dari dosa dan kesalahan kita semua.

Dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* dia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, "Wahai anak Adam, sepanjang engkau memohon kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, **akan Aku ampuni apa yang telah kamu lakukan. Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, jika dosa-dosamu setinggi awan di langit kemudian engkau meminta ampunan kepada-Ku akan Aku ampuni.** Wahai anak Adam, **sesungguhnya jika engkau datang membawa kesalahan**

sebesar dunia, kemudian engkau datang kepada-Ku tanpa menyekutukan Aku dengan sesuatu apa pun, pasti Aku akan datang kepadamu dengan ampunan sebesar itu pula.”

(Hadits riwayat Imam Tirmidzi, dengan derajat hasan shahih)

Allah gak peduli sebanyak apa pun dosa kita, selama kita mau meminta ampunan-Nya. Allah bakalan ampuni semuanya tanpa terkecuali. Dosa-dosa kita tidak akan pernah mengurangi kemuliaan Allah subhanahu wa ta’ala. Tidak akan pernah mencelakakan dan merugikan-Nya. Mengapa kita masih ragu untuk datang kepada-Nya?

3. Takut Terjerumus Lagi Dosa

Salah satu ketakutan yang ada dalam diri kita saat akan berhijrah adalah ketakutan kembali terjerumus pada dosa. Muncul perasaan ketakutan mengecewakan Allah. Apakah nanti

setelah hijrah kita bisa terjamin tidak tergelincir kembali pada dosa yang sama?

Jangan pernah takut! Saat kita berbuat dosa, maka mintalah ampunan-Nya. Jika kita kembali kesalahan, kembalilah meminta ampunan Allah subhanahu wa ta'ala. Meski berkali-kali kita melakukan dosa dan menyesalinya, Allah tetap akan mengampuni kita.

Mungkin kita seringkali "menyamakan" Allah dengan manusia dalam hal memberikan maaf. Besar kemungkinan, ketika kita berbuat salah kepada manusia berulang kali pada orang yang sama, maka ia akan merasa berat untuk memaafkan kita untuk kesekian kalinya. Namun berbeda dengan Allah. Dia akan senantiasa mengampuni hamba-hamba yang datang meminta ampunan. Meski kita telah berulang kali melakukan dosa yang sama.

Selama kita hidup di dunia, iblis/syetan tak akan pernah berhenti mengganggu. Ia akan terus menggoda kita yang telah memutuskan untuk

berhijrah dan kembali pada jalan cahaya Allah subhanahu wa ta'ala.

Iblis berkata kepada Rabbnya, "Dengan keagungan dan kebesaran-Mu, aku tidak akan berhenti menyesatkan bani Adam selama mereka masih bernyawa." Lalu Allah berfirman: "Dengan keagungan dan kebesaran-Ku, Aku tidak akan berhenti mengampuni mereka selama mereka beristighfar".
(Hadits riwayat Imam Ahmad)

Semua anak Adam pasti berbuat kesalahan, dan sebaik-baik mereka yang berbuat salah adalah orang-orang yang mau bertaubat.

Biar makin yakin kalo Allah bener-bener Maha Penerima Taubat meski berkali-kali seorang hamba terjerumus dalam dosa yang sama, kita simak pesan Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* berikut ini:

"Ada seorang hamba yang berbuat dosa, kemudian dia mengatakan: 'Ya Allah ampunilah dosaku'. Lalu Allah berfirman:

‘Hamba-Ku telah berbuat dosa, lalu dia mengetahui bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dosa dan menghukumi setiap perbuatan dosa’, maka Allah mengampuni dosanya.
Kemudian hamba tersebut mengulangi dosa, lalu dia mengatakan: ‘Ya Allah, ampunilah dosaku’. Lalu Allah berfirman:’Hamba-Ku telah berbuat dosa lalu dia mengetahui bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dosa dan menghukumi setiap perbuatan dosa’, maka Allah mengampuni dosanya.
Kemudian hamba tersebut mengulangi lagi dosanya, lalu dia mengatakan: ‘Ya Allah, ampunilah dosaku’. Lalu Allah berfirman:’Hamba-Ku telah berbuat dosa lalu dia mengetahui bahwa dia memiliki Rabb yang mengampuni dosa dan menghukumi setiap perbuatan dosa’, Beramallah sesukamu, sungguh engkau telah diampuni.”
(Hadits riwayat Imam Muslim no. 2758)

Apa tuh artinya? Artinya jika ada seandainya seseorang yang melakukan dosa dan

mnegulanginya sampai 10, 100 bahkan 1000 kali atau lebih, kemudia dia mau bertaubat setiap kali berbuat dosa, maka pasti Allah akan menerima taubatnya.

4. **Takut Ditinggalin Temen**
   Saat kita hijrah, mungkin saja kita akan kehilangan teman yang pernah membersamai kita dalam kemaksiatan di masa lalu. Hal ini merupakan hal yang wajar, karena sesuatu yang haq (kebenaran) akan selalu bertolak belakang dengan bathil (keburukan). Saat kita telah memilih jalan kebenaran, maka teman-teman kita yang masih memilih jalan keburukan tentu akan pergi menjauh. Seolah mereka tidak pernah mengenal kita sebelumnya. Muncul pula rasa benci di sudut hati mereka, mengutuki pilihan yang telah kita ambil.

   Gak perlu sedih. Gak usah khawatir. Allah pasti akan memberikan teman-teman pengganti. Pengganti? Siapa?

Orang-orang shalih yang akan senantiasa menguatkan pilihan hati. Teman-teman yang selalu mengajak kita untuk semakin dekat dengan cinta illahi yang tertinggi.


Mulai
HIJRAH

Kunci Jemput Ampunan

Apa sih yang pertama kali dilakukan kalo kita mau hijrah?

Pertama kita musti sesali kesalahan dan dosa yang pernah kita lakukan. Menyesal *(An-Nadm)* ini adalah kunci pertama buat kita memasuki pintu taubat. Kalo kita nggak menyesali kesalahan-kesalahan yang telah lalu, bagaimana kita bisa dianggap mau bertaubat.

Setelah kita nyesel, kita bertekad dalam hati kalo kita nggak akan pernah mau lagi mengulangi dosa-dosa di masa lalu. Lah, kalau udah bertekad dalam hati, terus berbuat dosa yang sama lagi dimana dong?

Kita udah bahas di pembahasan sebelumnya, bahwasanya Allah akan senantiasa mengampuni hamba-hamba-Nya selama mereka mau bertaubat. Poin pentingnya adalah ketika kita bertaubat, kita sungguh-sungguh membulatkan tekad untuk tidak mengulang kesalahan.

Selanjutnya, kita perbanyak amal kebaikan biar keburukan-keburukan yang pernah kita lakukan bisa terhapus atau ketimpa sama kebaikan-kebaikan kita saat

ini. Kata Allah *"inna al-hasanaat yudzhibna as-sayyiaat"*[3]. Artinya sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.

So, kalau kita ringkas kunci buat menjemput ampunan Allah subhanahu wa ta'ala adalah:

1. **Menyesali** perbuatan dosa yang telah dilakukan.
2. Bertekad untuk **tidak mengulangi** dosa tersebut.
3. **Memperbanyak amalan kebaikan** untuk menghapuskan keburukan yang pernah dilakukan.

Dan ada satu catatan penting jika dosa yang kita lakukan ada sangkut pautnya ama orang lain.

Misalnya kita pernah minjem duit dari dompet temen kita tanpa izin (nyuri dong itu namanya!!). Gak cukup tuh hanya dengan menyesal, janji gak ngulangin lagi dan memperbanyak amal kebaikan. Kita musti balikin juga duit yang pernah kita ambil dulu ke pemiliknya.

Gimana dong kalo gak sanggup balikin?

---

[3] Lihat QS. Hud: 114

Temuin temen kita yang pernah kita pinjem duitnya tanpa izin (baca: curi), ngomong deh dari hati ke hati. Minta maaf dengan perasaan yang dalam. Dan mintain dari temen kita itu untuk mengikhlaskan duit tersebut.

Kalau temennya itu gak ikhlas, gimana?

Minta waktu buat bisa balikin duit itu.

Masa iya sih Allah cuma diam aja melihat kesungguhan hamba-Nya yang pengen berhijrah. Allah pasti bantu. Yakin aja. Kadang kita tuh suka kurang yakin aja ama Allah. Makanya Allah juga mungkin nahan-nahan dulu pertolongan-Nya buat kita.

Bukankah Allah itu sesuai dengan prasangka hamba-Nya?

Kalo kita aja gak yakin Allah akan bantu, Allah pun bakalan enggan bantuin.

Yakin aja deh. Allah gak akan pernah ngecewain kita yang mau tunduk patuh taat pada-Nya. Segala masalah pasti ada jalan keluarnya. Setiap lorong pasti ada ujungnya. Dan setiap hutang pasti bisa terbayarkan juga.

Nah itu kalo contoh dosa berkaitan dengan duit. Gimana kalo masalahnya adalah urusan perasaan. Cie, cie ....

Misal nih ya, kita pernah ngasih harapan sama seseorang. Udah sama-sama deket, eh terus kita tinggal tanpa kabar berita. Hancur banget tuh perasaannya si doi. Dan itu pun dosa lho! Makanya jangan mudah umbar-umbar harapan sama orang. Kalau orang itu baper dan nyangkanya kita suka ama dia, tapi kitanya nggak sesuai ekspektasi dia, berabe deh jadinya.

Jadi gimana dong caranya?

Datangi dia baik-baik. Kalau bisa pas kita tahu doi perasaannya lagi stabil. Bilang terus terang dan minta maaf atas harapan kosong yang dulu pernah diberikan. Bisa jadi doi udah memaafkan duluan sejak dulu sebelum kita minta maaf. Kemungkinan lainnya, doi malah makin dendam dan marah ama kita. Ya, inilah dia konsekuensi yang musti dihadapi.

Kita perbanyak doa aja ama Allah:

"*Ya lathiiif, ya lathiif,* duhai Engkau yang Maha Lembut. Lembutkanlah hatinya untuk bisa menerima permintaan maafku ..."

Apa yang dikatakan dari hati akan menggetarkan hati. Orang lain bisa menilai permohonan maaf kita serius atau tiak dari getaran hati yang mereka rasakan.

Bersungguh-sungguhlah dalam meminta maaf. Jangan sambil bercanda apalagi cengengesan.

*

Ada cerita nyata nih dari akang mantan preman, panggil saja Ardi, yang begajulan banget dulunya. Mabok, judi, ama berantem udah jadi makanan sehari-harinya. Meski demikian, dia nggak pernah mau untuk mempermainkan perasaan cewek.

Saat itu Ardi punya pacar yang begitu luar biasa mau nerima dirinya yang hidupnya begitu kelam. Dengan sabar, pacarnya itu selalu ngasih nasihat untuk sedikit demi sedikit meninggalkan dunia yang bisa menghancurkan masa depannya.

Di dalam hatinya, Ardi udah punya niatan untuk ngelamar kekasihnya tersebut. Batinnya ngerasa udah waktunya masuk ke tahap yang selanjutnya. Dia pun janji untuk datang melamar kepada pujaan hatinya tersebut.

Di hari yang dinanti, Ardi rupanya gak datang. Pacarnya udah gak enak hati. Dihubungin kok gak bisa. Seolah menghilang lenyap begitu saja. Rupanya Ardi ngerasa kalo dirinya gak pantes buat menjadi imam bagi

kekasihnya itu. Dia menganggap dirinya gak akan mampu untuk membahagiakan gadis yang sangat dicintainya itu.

Udah setahun *lost contact*, tiba-tiba Ardi minta bantuan untuk mempertemukan dirinya dengan kekasihnya. Meminta kembali agar kekasihnya itu mau menerima dia menjadi suaminya persis seperti yang Ardi lakukan dulu. Tapi sayangnya, keluarga sang kekasih udah kadung kecewa.

Permasalahan makin pelik ketika ada salah seorang teman Ardi yang pernah didzaliminya. Untung saja, ada seorang teman yang membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Beliau membantu menjelaskan kalo Ardi sekarang udah berubah. Dia udah rajin ngaji dan gak pernah ketinggalan shalat berjamaah, meski masih dengan rambut gondrong dan tato tersebar di mana-mana.

Ardi menangis dengan linangan air mata yang membanjiri pipinya. Ardi kembali sadar bahwa kesalahannya di masa lalu pasti akan berat dimaafkan oleh orang-orang yang disakitinya. Namun, Allah pun melembutkan hati-hati mereka.

Orang yang pernah Ardi sakitin melihat kesungguhan dalam diri Aedi dan akhirnya memberikan maaf. Pun demikian dengan gadis pujaan hati plus juga bapaknya yang mendampingi, merasakan perubahan diri yang begitu luar biasa pada diri Ardi.

Alhamdulillah, pada akhirnya Ardi berhasil menggenapkan separuh agamanya dengan gadis yang selama ini sangat dicintainya. Sungguh indah skenario kehidupan yang telah Allah siapkan bagi hamba-hamba yang mau kembali ke jalan-Nya.

*

Maa syaa Allah, indah banget, kan?! Terharu deh jadinya. *Hiks* ...

Dirikan Shalat Taubat

Saat kita ngerasa berbuat dosa (besar) atau maksiat dan menyadari akan kekeliruan kita tersebut, maka sangat dianjurkan buat kita untuk mendirikan shalat sunnah 2 rakaat. Shalat ini biasa dikenal dengan sebutan shalat taubat.

“Seorang yang berbuat dosa lalu membersihkan diri (wudhu atau mandi), kemudian ia shalat dan memohon pengampunan Allah maka Allah akan mengampuni dosanya. Setelah berkata demikian Rasulullah mengucapkan firman Allah surat Ali Imran ayat 135: "Dan orang-orang yang apabila melakukan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun atas dosa-dosa mereka, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa-dosa selain dari Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan keji mereka itu sedang mereka mengetahui."

(Hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim)

Gimana caranya?

Gampang aja. Ini dia:

1. Wudhu secara sempurna
2. Dirikan shalat dua rakaat. Tata caranya sama seperti shalat pada umumnya.
3. Khusyuk dalam shalat dan mengingat dosa yang pernah dilakukan.
4. Setelah selesai shalat, perbanyaklah membaca istighfar.

5. Bertekad untuk tidak mengulangi dosa yang telah dilakukan.

Kapan ngerjainnya?

Bisa kapan aja. *High recommended* sih tak lama setelah kita melakukan dosa yang kita perbuat. Boleh pagi, siang, sore ataupun malam. Kita bisa mengerjakannya kapan saja tanpa terbatas oleh waktu.

Tuh kan Allah baik banget kan. Sungguh Allah itu menghendaki kemudahan buat kita. Bukan sebaliknya. Tinggal kitanya aja yang mau segera datang ke Allah atau nggak.

Bertahap dalam Berhijab

Menutup aurat merupakan salah satu perintah Allah *subhanahu wa ta'ala*. Dan bagi akhwat Allah tuh ngasih proteksi dengan mensyariatkan hijab. Buat akhwat yang memutuskan untuk memakai hijab pasti banyak banget tuh godaannya. Dari mulai keluhan panas, gatel di rambut atau biang keringat. Tapi jika semuanya itu bakalan sementara aja. Gak akan selamanya. Asal niat

kita terus lurus. Berhijab hanya atas dasar taat sama Allah *subhanahu wa ta'ala.*

Biasanya kalo niatnya gak lurus karena Allah, bakalan makin lama tuh ujiannya. Makin ngeselin gituh. Soalnya syetan ikut-ikutan manas-manasin biar dibuka lagi hijabnya.

Nah dalam proses berhijab bagusnya berproses aja. Jadi gak sekaligus *cling* ... hijab syar'i. Kalau mau langsung juga gak masalah. Lebih bagus malah. Dan itu lebih utama. Tapi buat akhwat yang belum bisa langsung, dilatih pelan-pelan aja.

Pernah ada seorang istri yang barengan hijrah ama suaminya. Awalnya ikutan pengajian mingguan. Setiap datang ke masjid untuk pengajian, dia pake kerudung. Kalo pengajiannya udahan, dia lepas lagi tuh kerudungnya.

Setelah makin sering ikut pengajian, dia suka rada malu sama jamaah akhwat yang lainnya. Soalnya dia masih pake kerudung kotak yang asal nempel aja di kepalanya. Dari situ mulai deh pake kerudung instan yang agak besar. Jadi rambutnya gak keliatan lagi.

Setelah selang beberapa lama, dia perhatikan akhwat lainnya yang ikut pengajian pake kerudung yang panjang-panjang. Adem banget dia ngeliatnya. Akhirnya dia pun mencoba untuk menggunakan kerudung yang sangat panjang. *Alhamdulillah*. Dengan seiring berjalannya waktu, dia sekarang udah terbiasa untuk berhijab lebar saat pergi ke mana aja.

Hijab merupakan bukti kasih sayang Allah buat para muslimah. Udah berapa banyak kita saksikan bukti pelecehan wanita terjadi yang dipicu dari aurat yang diumbar kemana-mana. Allah ngejaga banget tuh para muslimah dengan hijabnya yang sempurna. Selain hati jadi tentram, orang-orang (baca: cowok-cowok genit) gak bakalan mau ngisengin muslimah berhijab.

Selain ujian yang berasal dari diri sendiri, ujian bagi yang berhijab seringkali datang dari orang lain, apakah itu pasangan, keluarga, teman atau bahkan lingkungan tempat tinggal. Dan pastinya akan terasa berat ujian tersebut jika datang dari orang-orang terdekat.

Macem-macem ujiannya. Kebanyakan sih dikata-katain, misalnya dibilangin kayak emak-emak, kok taplak di pake di kepala, sok ke-arab-araban dan gak cinta sama

budaya bangsa, fanatik bahkan tuduhan teroris. Hmm, cape deh.

Tapi yakinlah semua komentar pedes tersebut datang dari orang-orang yang sebenernya kosong banget dari agama. Mereka belum paham akan syariat yang telah Allah tetapkan. Sebisa mungkin kita menjelaskan apa yang kita tahu mengenai syariat berhijab kepada mereka. Kalau mereka belum mau nerima juga, kita bisa terus mendoakan mereka agar diberi hidayah oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*.

Gimana kalau muncul perasaan: *"Eh, aku kan belum baik, apa pantas aku mengenakan hijab?"*

Hijab itu Allah syariatkan buat para muslimah yang sudah baligh. Bukan yang sudah baik. Jangan kira kewajiban berhijab hanya untuk mereka yang udah shalihah aja. Nggak! Semua muslimah yang udah baligh, maka hijab telah menjadi kewajiban baginya, sebagaimana wajibnya shalat lima waktu sehari semalam.

Putuskan Hubungan Pacaran

Hah! Serius nih musti putus sama pacar?

Kalo kita mau total berhijrah, maka salah satu hal yang perlu kita hentikan adalah pacaran.

Apa gak ada cara lain gituh selain musti putus?

Ada dong!

Caranya?

Tidak lain dan tidak bukan dengan cara menikah!

Aduh, belum siap buat nikah nih.

Ya udah putusin aja dulu. Nanti kalo udah siap, sambung lagi deh.

Nanti takutnya keburu diambil orang.

Kalo jodoh nggak akan ke mana. Dan kalo pengen cepet, ya segera persiapkan dan pantaskan diri untuk menikah.

Oke deh kalo gitu. Bismillah ...

***

Cinta-cintaan dalam ikatan yang tanpa didasari akad pernikahan itu gombal. Mau 1000 kali di doi kirim pesan *"love you sayang",* sebenarnya itu semuanya cuma cinta yang rendah. Cinta yang didasari syahwat belaka. Bukan cinta sejati yang sesungguhnya.

Biasanya pacaran zaman sekarang itu hanya dasar saling memanfaatkan. Sambil mengambil keuntungan gitu. Si cewek diuntungkan bisa diantar-jemput ke mana aja sama cowoknya. Si cowok ngerasa diuntungkan karena merasa dirinya laku dan terbebas dari label **"jomblo".**

Coba deh kita pikirin, sedikit merenung dan menafakurkan hubungan yang belum halal ini. Dua pasang insan bisa saling berpegang tangan mesra saat keduanya menjalin hubungan "kasih sayang". Tapi pas putus bisa saling sindir-sindiran via status media sosial yang mereka punya. Saling menjelek-jelekkan satu sama

lainnya. Padahal putusnya juga karena urusan sepele misalnya. Aneh kan?!

Tapi kalo kita udah nikah, menghalalkan satu sama lainnya, maka kita bakalan menerima kekurangan masing-masing pasangan. Oleh karena itu, cintanya pun berkembang bukan hanya dari sekedar *"hubb"* (cinta biasa) tapi berubah menjadi *"wudd"*.

Wudd ini bukan hanya sekedar cinta kelebihan pasangan, tapi juga udah bisa mencintai kekurangannya. Menerima kelebihan itu mah biasa. Tapi kalau udah bisa mencintai kekurangan pasangan, inilah cinta yang luar biasa.

Gimana dong caranya mutusin biar gak nyakitin hatinya si doi?

Ikuti tutorial berikut ini (*hehe ... cling-cling*):

1. Kirim pesen ke si doi buat ketemuan. Sebenernya bisa aja sih mutusin lewat dunia maya atau via aplikasi gadget kita. Tapi akan lebih baik jika kita bertemu dengannya secara langsung. Hal ini juga untuk menjaga perasaannya dia.

2. Pas ketemuan, cukup salaman jarak jauh. Inget kan, udah hijrah sekarang mah. Jadi udah gak boleh lagi memegang orang yang bukan mahram kita. Mungkin si doi udah bakal ngerasa aneh nih di tahap ini. Biasanya cipika-cipiki. Biasanya sun tangan atau segala macem, tapi kok sekarang jadi gini ya? Nah, gak apa-apa. Itu bisa jadi kode buat dia bahwa kita telah menyiapkan sesuatu yang mungkin tak pernah disangkanya.

3. Kalo selama ini hubungan pacarannya awut-awutan, sering berantem, sering terjadi pertengkaran, mungkin akan lebih mudah ya utnuk mengakhiri hubungan. Tapi pas hubungan pacarannya adem ayem, akur, dan saling nyaman, ini dia yang bakal jadi ujian banget tuh. So, gimana ngawalinya?

4. Bilang aja:
   Dear (panggilan sayang untuk terakhir kalinya sebelum putus, eits udah gak boleh ya ^_^), kita udah sekian lama pacaran. Setelah aku tahu lebih dalam tentang agama, aku sekarang ngerti

kalo pacaran ini malah akan membuat kita melakukan banyak dosa. Dan aku gak mau hal itu terjadi. Aku pengen hijrah, kembali ke jalan Allah subhanahu wa ta'ala. Oleh karena itu, mulai saat ini tak ada lagi kata "kita". Sekarang kembali menjadi "aku" dan "kamu". (pake bahasa kiasan dulu).

Kalo si doi nggak ngerti maksud kita apa, ya katakan dengan bahasa yang terus terang:

"Kita putus mulai hari ini ...."

5. Si doi pasti ngerespon dengan kaget dan jawaban responnya bakalan macem-macem. Ada yang woles dan ngerti sebenarnya pacaran emang dilarang agama, maka dia cuma bakal bilang: "*Iya, aku ngerti kok.*"

   Ada juga yang frontal dan malah menuduh kita dengan tuduhan yang macem-macem. misalnya: *"Kamu punya cowok/cewek lain kan? Ngaku aja!"*

6. Apa pun respon yang diberikan si doi, tetaplah bersikap tenang. Dan katakan: *"Jika kita*

memang berjodoh, maka Allah akan pertemukan kita di pelaminan."

7. Ucapkanlah terima kasih atas pengertian si doi yang mau nerima alasan kita dan atas jasa-jasanya yang dia berikan kepada kita selama ini. Ingatkan juga bahwa dengan berakhirnya hubungan ini bukan berarti malah mengibarkan bendera peperangan atau memutuskan silaturahim. Jaga terus hubungan baik antar teman sesuai batasan yang telah Allah berikan.

No pain, no gain!

Sakit hati? Pasti. Rasa sakit inilah yang bakalan jadi penggugur dosa dari apa-apa yang kita kerjakan selama ini. Biarlah kita kembali mendapat label "jomblo" tapi kita sudah menambahkan tambahan "beriman", jadinya "jomblo beriman". Kita pertahankan status jomblo itu sampai kita menemukan pasangan yang telah Allah tentukan buat kita. Bahkan bisa jadi mantan kita itulah yang bakalan jadi pasangan dunia-akhirat kita nantinya.

Intinya, selama kita belum siap buat nikah, maka kita musti pandai-pandai menjaga diri dan hati agar tidak terkontaminasi dengan cinta yang salah. Cinta yang didasari syahwat belaka. Cinta yang bukan pada tempatnya. Barulah ketika kita sudah mantap dan siap menjalin hubungan serius alias jenjang pernikahan, kita bisa raih kembali si doi jika memang kita rasa dia adalah jodoh kita (dan belum dinikahi ma orang lain ^^!).

Move On Tempat

"Eh Red, anak-anak bilang loe udah bener-bener taubat ye? Bener?" tanya Roki.

"Iya, emang kenapa?" Redi balik bertanya.

"Sok suci loe!"

Roki terus melancarkan pukulan ke arah perut dan wajah Redi yang tak melawan. Entah karena takut atau karena tak sanggup memberikan perlawanan. Hingga bibirnya pun mengeluarkan darah segar.

"Awas loe ye, sekali lagi gue liat loe pergi ke masjid atau pake pakean ustadz kayak gitu, tamat loe!"

*

Ujian berat dihadapi oleh Redi yang baru saja memutuskan hijrah. Roki, temen nongkrongnya selama ini, gak terima kalo sohib yang selama ini paling dia percaya malah mau meninggalkannya buat bikin dosa sendirian. Bujuk rayuan dilakukan Roki biar Redi balik lagi ke kehidupan yang sebelumnya. Tapi Redi enggan. Ia sudah memutuskan untuk total berhijrah, meninggalkan kebiasaan buruk dan segala kemaksiatan.

Cara terakhir pun dilakukan Roki. Ia menghadang dan mulai memukuli Redi. Ia pikir dengan cara seperti itu, Redi bakal mau balik lagi jadi temennya seperti dulu.

**

Bisa jadi saat kita hijrah, kita mengalami apa yang Redi alamin. Orang yang selama ini deket ama kita, kumpul bareng dalam dosa, nggak terima atas perubahan diri kita dan akhirnya melancarkan segala bentuk intimidasi atau kekerasan baik fisik maupun verbal.

Jika kita udah gak kuat bertahan dengan segala bentuk gangguan tersebut, maka solusi terbaiknya adalah *move on* tempat.

Apa maksudnya?

Kita pindah ke tempat yang dirasa jauh lebih baik dan aman buat kita menjalankan proses hijrah kita. Tapi kalau sanggup buat menahan gangguan bahkan bisa ngajakin orang-orang yang awalnya ngeganggu buat hijrah, nah ini yang utama. Kalo gak bisa gimana? Jangan dipaksa. Lebih baik *move on* aja.



Charging HATI

Nge-Charge Hati

Hati tuh musti dicas lho. Kalo dibiarin aja nanti lama-lama jadi gelap dan tak bercahaya.

Gimana gitu caranya?

Apa musti pake kabel dicolokin ke listrik?

Cara nge-charge hati itu adalah dengan mengerjakan ibadah wajib dan memperbanyak amalan sunnah. Ibadah kita ke Allah itu otomatis bakalan jadi asupan makanan buat hati (baca: ruh) kita.

Tubuh kita perlu gizi biar bisa gerak dan melakukan aktivitas sehari-hari. Hati pun demikian. Ia perlu gizi agar ia tetap hidup dan mampu menerima setiap hidayah illahi. Kalo gak dikasih asupan gizi, hati bakalan mati, menghitam, mengeras lebih cadas dari batu kali. *Naudzubillah.*

Dan seandainya hati udah mati, orang gak akan bisa lagi bisa bedain mana kebaikan dan mana keburukan. Cahaya hidayah pun mental gitu aja. Gak bisa masuk ke hatinya. Bahaya banget kan?!

Kita bahas deh satu per satu cara nge-charge hati secara rinci:

1. **Baca Al-Quran**

   Ayo, siapa yang masih jarang baca Quran?

   Jangan disimpen aja Qurannya. Dibaca juga dong. Quran itu lebih berhak untuk kita baca dibanding sarapan koran di pagi hari atau artikel berita *update* masa kini.

   Gak perlu malu untuk belajar buat yang gak bisa. Kita tinggal cari guru ngaji yang siap ngebimbing kita belajar baca Quran. Meski harus mulai dari alif-alifan, jika bisa istiqomah mempelajarinya, bakalan lancar juga pada akhirnya, *in syaa Allah ta'ala.*

   Mulai aja baca sehari seayat. Gak apa-apa kan seayat juga? Kalo malu seayat sehari, tambahin jadi dua ayat. Rutin aja terus kayak gitu.

   Aduh malu ah baca Qurannya dikit-dikit.

   Gak apa-apa beneran. Allah itu suka banget amalan yang sedikit tapi terus berkelanjutan. Jadi gak masalah tuh mau baca Quran cuma seayat atau dua ayat sehari. Asal, kita bacanya tiap hari ya.

Temen-temen yang ngerasa waktu 24 jam sehari semalam tuh kerasa kurang, cobain deh baca Quran. Dengan membacanya kita ngerasa waktu kita menjadi lebih berkah dan produktif. Waktu yang terasa berlalu begitu cepat bisa jadi karena hilangnya keberkahan dari waktu tersebut gara-gara kita asyik menghabiskannya dengan hal-hal yang kurang manfaat.

Misalkan temen-temen yang masih ngangkot kalo pergi ke sekolah atau ke kampus dengan waktu yang lumayan lama, baca deh Quran. Jangan dipake bengong, lirak-lirik kesana-kemari kayak orang yang ilang ingatan.

Buka aplikasi Quran di *smartphone* dan baca dengan suara yang sayu-sayu, serak-serak banjir gitu. Nanti penumpang lain bakalan penasaran. *"Eh baca apa itu ya? Kok kayaknya asyik banget?"* Kalo orang lain ngeliat kita baca Quran terus mereka termotivasi melakukan hal yang sama, kita bakalan dapat bonus pahala dari apa yang mereka kerjakan tanpa mengurangi jatah pahala mereka. *Hmm,* mantap jiwa!

2. Qiyamu Al-Lail

Qiyamul al-lail tuh kalo diartiin secara bahasa artinya berdiri malem-malem. Secara istilah maksudnya bangun malem buat diisi sama ibadah. Kita bisa isi malem waktu kita dengan menyibukkan diri dalam kebaikan.

Apa aja contohnya: shalat tahajud, baca Quran, lantunkan dzikir, dan banyakin istighfar.

Malam itu merupakan waktu yang istimewa banget lho. Apalagi di sepertiga malam terakhir.

Kenapa emangnya?

Waktu tersebut bisa jadi istimewa, karena Allah langsung turun ke langit dunia untuk ngabulin doa para hamba-Nya yang terjaga dan ngampunin hamba-hamba yang minta ampunan-Nya.

Dahsyat banget gak tuh?!

Jadi sebenernya kita rugi banget kalo gak bangun di sepertiga malam terakhir buat bermesraan sama Allah. Allah sendiri yang udah janji

bakalan ngabulin permintaan dan ngasih ampunan buat yang mau taubat.

Tapi gimana ya, suka ngantuk banget kalo bangun terlalu malam tuh!
Bangun aja jam 3 dini hari. Langsung jebur-jebur mandi biar seger (pake air dingin biar maknyus) terusin shalat tahajud, witir, banyakin istighfar ama doa sampai menjelang waktu shalat subuh. Adzan subuh, kita langsung *go* aja ke masjid untuk shalat berjamaah (buat ikhwan).

Awal-awal, pastinya kita mungkin bakalan sulit bangun. Biasalah, untuk urusan ibadah, lagi-lagi syetan punya andil untuk menggagalkan upaya kita. Apa pun caranya. Termasuk alasan *"lima menit lagi ah"* pas kita udah bangun dengan bantuan alarm.
Tapi giliran buat nonton bola Liga Champion atau liga lainnya, mata otomatis langsung melek aja tanpa nguap-nguap dulu. *Hops*, loncat dari tempat tidur, ambil remote, idupin TV deh. Moga-moga buat ibadah juga bisa semangat kayak gitu ya. *Aamiin.*

Biar kita pas bangun malem gak terlalu ngantuk, ikutin aja tutorial yang satu ini:

a. **Tidur Cepet**

Buat temen-temen kuliah yang ngekost biasanya rada susah nih kalo musti tidur cepet. Soalnya waktu malam adalah momen terbaik buat nongkrong bareng teman-teman kost-an.

Nah kalo sekiranya nongkrongnya gak jelas juntrungan dan manfaatnya, mending kita gak usah ikutan deh. Mending langsung tidur aja biar cepet juga bangunnya.

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* adalah tipe yang gak suka banyak ngobrol setelah shalat isya. Kebiasaan beliau adalah langsung pergi ke tempat tidurnya biar bisa tahajud malemnya.

Tuh, dengan tidur cepet aja kita udah mencontoh salah satu sunnah nabi lho, *guys.*

b. **Pasang Alarm Berlapis**

Buat temen-temen yang punya kebiasaan *"lima menit lagi ah"*, bagusnya pasang alarm

beberapa set waktu. Biar terus-terusan diserang alarm kalo belum bangun. Misal kita pengennya bangun jam 3 dini hari. Nah, jangan cuma pasang jam 3. Pasang juga alarm dari jam 2. Terus 02.15, 02.30, 02.45. jangan lupa setel suara alarmnya yang paling pol ya!

c. Minta sama Allah untuk dibangunkan

Ketika kita tidur, hakikatnya Allah memegang kendali penuh ruh kita. Jika Allah kehendaki untuk menahan ruh kita gak balik lagi, maka yang terjadi adalah *innalillahi* alias mati. Dan jika Allah menghendaki, Allah akan membiarkan ruh untuk kembali ke jasad kita dan terbangun. Ketahuilah bahwa sanya tidur itu saudaranya kematian.

Inilah alasannya setiap kali kita bangun tidur, kita dianjurkan untuk berdoa: *"Alhamdulillahi alladzii ahyanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur."*

Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan aku setelah mematikanku dan kepada-Nya lah tempat kembali.

Setelah baca doa mau tidur, kita minta juga gini ama Allah:

"Ya Allah, tolong bangunin aku jam 3 pagi ya Allah. Aku ingin shalat tahajud, bisa bermunajat kepada-Mu tanpa adanya gangguan dari siapa pun. Tolong ya, ya Allah. Aamiin."

d. Hindari kemaksiatan

Ini dia salah satu poin penting. Jangan akhiri hari kita dengan kemaksiatan. Contoh sepelenya: chat ama temen ngobrolin kejelekan seseorang sebelum *sleeping beauty*. Itu termasuk dosa *ghibah* lho. Jadi, musti ati-ati.

Kemaksiatan yang kita lakukan di akhir hari kita akan membuat kita sulit untuk melaksanakan amalan sunnah. Kalo temen-temen udah tidur cepet, tapi susah bangun

malam, bisa jadi gara-gara maksiat yang belum sempat ditaubati.

e. **Langsung Wudhu**
   Setelah kita inget alias terbangun, jangan rebahkan lagi tubuh di tempat tidur. Nanti ketiduran lagi dong. Hal terbaik yang kita lakukan adalah duduk dulu selama 1-2 menit. Istilahnya ngumpulin dulu nyawa. Dan memang secara medis, duduk sesaat setelah bangun tidur membuat organ-organ tubuh kita nggak kaget.
   Nah setelah duduk sebentar, langsung deh ke kamar mandi ambil air wudhu. Enaknya sih pake air dingin biar mata makin melek. Tapi kalo kondisi cuaca atau iklim wilayah setempat (cie sok bergaya guru Geografi) sangat dingin, kita bisa gunakan air hangat.

3. **Banyak belajar agama**
   Belajar agama itu harus lho, guys. Beda sama ilmu dunia yang hukumnya gak sampai ke level wajib. Rasulullah pernah berpesan:

Thalabul 'ilmi fariidhatun 'alaa kulli muslimin.
"Menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim."
(Hadits riwayat Imam Ibnu Majah no. 224)

Ilmu apa yang dimaksud dalam hadits ini?
Ibnu Hajar Al-Asqalani[4] menjelaskan kalo maksud ilmu dalam hadits ini adalah ilmu syar'i atau ilmu agama.
Wajar aja lah kalo ilmu agama menjadi ilmu yang wajib kita pelajari. Soalnya setiap ibadah yang kita lakukan musti berdasarkan ilmu. Kalo enggak, amalan kita bisa sia-sia jadinya.

Belajar agama di zaman canggih kayak sekarang ini udah begitu mudah. Para dai telah berupaya memanfaatkan seluruh perangkat untuk bisa mneyebarkan agama Allah. Kita bisa ikut kajian keislaman di WhatsApp, ngikutin materi fiqh di siaran Telegram, dapetin nasihat-nasihat Rasulullah dari instagram, twitter, path dan seabreg media lainnya. *Maa syaa Allah* banget.

---

[4] Lihat Fathul Baari (1/92)

Beda kalo zaman dulu, mungkin kita musti pergi ke tempat yang lumayan jauh untuk menemui guru yang berkenan mengajari kita ilmu agama.

Jadi, sekarang mah tinggal kemauan dari diri kita aja. Meskipun banyak media yang bisa kita manfaatkan buat belajar, tapi kalo nggak ada kemauan dari dalam dirinya, tetep aja gak bakalan bisa.

Sebenernya kita musti prihatin melihat pendidikan agama di negeri kita, guys. Kenapa coba?

Pelajaran agama sekarang udah tersisihkan. Sekarang orang-orang pada fokus buat ngejar ilmu dunia, karena dianggap bakalan membuat masa depan mereka cerah. Gak sedikit lho orang tua yang menentang kemauan anaknya buat memperdalam ilmu agama karena dianggap nggak jelas masa depannya. Mau makan apa kalo menghabiskan waktu dengan mempelajari ilmu agama?

Tips mulai belajar agama:

a. Carilah beberapa orang yang menguasai ilmu agama yang komprehensif, lurus akidahnya, dan pemahaman keislamannya sesuai dengan apa yang dipahami oleh para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam.*

b. Jika memungkinkan, kita bisa hadir langsung di setiap pengajian/kajian mereka. Jika tidak bisa, akses berbagai media yang menyediakan kajian mereka baik berupa video maupun audio.

c. Kita juga bisa menambah wawasan keislaman dengan rajin baca buku agama. Mulailah untuk membaca buku-buku tafsir, hadits, dan buku-buku genre reliji lainnya. Boleh juga tuh langganan majalah islami.

4. Kuatkan doa

Doa itu merupakan inti dari ibadah. Dengan kita berdoa kepada Allah itu menandakan kalo kita emang butuh pertolongan-Nya. Allah sangat suka pada hamba yang sering meminta dan

berdoa kepada-Nya. Dan Allah bakalan marah besar kalo ada orang-orang yang enggan berdoa. Ya, dikiranya segala kesuksesan hidup mereka bisa raih karena usaha mereka sendiri, jadinya ngerasa gak perlu berdoa.

Hmm, orang-orang sombong kayak ginilah yang Allah ancam bakalan dijeblosin ke dalam neraka yang apinya menyala-nyala. *Naudzubillah.*

Teruslah berdoa agar kita diberikan kemantapan hati untuk selaltu taat kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Mengingat hati kita tuh sifatnya bolak-balik, kita minta sama Allah biar ditetapkan dalam iman. Selain itu, kita minta agar Allah tak mencabut hidayah yang telah ditancapkan di dalam hati kita.

Allah *subhanahu wa ta'ala* udah janji kalo setiap doa yang kita panjatkan bakalan dikabulkan. Tapi kok Allah kayaknya gak ngabulin ya? Padahal udah doa siang-malam ampe udah bosen juga doanya soalnya itu-itu aja doanya.
Apa Allah gak denger doa kita?

Apa Allah gak suka dan benci banget ama kita? Jangan berperasangka buruk dulu dong guys. Ketahuilah setiap doa pasti akan Allah kabulkan dengan 3 cara.

Hah?! 3 cara?
Gini ya.ketika ada orang yang berdoa kepada Allah, maka ada 3 kemungkinan cara Allah menjawab/mengabulkan doa tersebut.

a. **Allah langsung kabulin**
   "Ya Allah, jodohkanlah aku ama Shofiyah. Dia cantik dan shalehah ya Allah. Cocok banget deh kalo ama saya. Tapi saya gak punya apa-apa ya Allah. Tolong, condongkanlah hati Shofiyah beserta keluarganya kepada saya. Aamiin."
   Ting tong ... Allah pun mengabulkan doa tersebut. Si fulan akhirnya bisa mendapatkan hatinya Shofiyah beserta keluarganya, mereka akhirya bisa menikah dan merintis usaha sehingga menjadi keluarga yang bahagia.

Mungkin kita semua berpikir Allah bakalan langsung ngabulin semua doa-doa kita kayak doanya si fulan tadi. Makanya pas kita nunggu-nunggu terwujudnya doa yang kita panjatkan tapi akhirnya gak kesampaian, muncullah rasa kecewa sama Allah.

Kok Allah gitu sih? Kok Allah gak adil sih? Kok Allah pilih kasih? Dan berbagai pikiran negatif lainnya.

Nah temen-temen musti baca yang cara Allah yang selanjutnya dalam mengabulkan doa.

b. Allah ganti dengan yang lebih baik

"Ya Allah, jodohkanlah aku ama Shofiyah. Dia cantik dan shalehah ya Allah. Cocok banget deh kalo ama saya. Tapi saya gak punya apa-apa ya Allah. Tolong, condongkanlah hati Shofiyah beserta keluarganya kepada saya. Aamiin."

Tet ... tot. Hati si fulan rasanya tercabik-cabik saat Shofiyah menerima lamaran dari cowok lain.

Ada apa ini ya Allah? Kok Allah gitu sih?

Sampai suatu ketika datanglah Maryam yang juga bisa mengobrak-abrik hati si fulan. Dan akhirnya fulan nikah sama Maryam. Setelah nikah fulan pun sadar, kalo pilihan Allah gak pernah salah. Maryam ternyata seorang wanita yang sangat lembut, penyayang, sabar dan nerima segala kekurangan si fulan. Wah pokoknya seperti kayak dapat bidadari jatuh dari surga gitu.

Hal yang tak kalah mengejutkan adalah fulan kini tahu rupanya Shofiyah punya penyakit yang cukup serius sehingga membutuhkan biaya yang sangat besar buat berobat. Beruntunglah suaminya adalah orang kaya, sehingga bisa dengan mudah membawa Shofiyah bolak-balik berobat.

Kalo seandainya fulan beneran jadi ama Shofiyah, gak tahu deh gimana nasibnya

sekarang. Penghasilannya sekarang yang pas-pasan gak akan mungkin bisa nutupin biaya berobat Shofiyah yang bisa mencapai ratusan juta.

Ya Allah ... jadi gitu ya.

c. Allah kasih nanti di akhirat

"Ya Allah, jodohkanlah aku ama Shofiyah. Dia cantik dan shalehah ya Allah. Cocok banget deh kalo ama saya. Tapi saya gak punya apa-apa ya Allah. Tolong, condongkanlah hati Shofiyah beserta keluarganya kepada saya. Aamiin."

Lima tahun berlalu. Tak ada kode-kode apa pun yang menandakan dia bakalan dapat Shofiyah atau gadis lainnya.

Apa dia kurang ganteng dan menarik?

Ah, perasaan udah optimal banget deh penampilannya di setiap kesempatan. Tapi kok gak ada yang jatuh hati ama dia ya?

Ditolak mulu setiap habis ngasihin proposal nikah.

Di sisi lain, fulan rupanya seorang ilmuwan cerdas. Mahasiswa-mahasiswanya banyak yang berhasil di bawah didikannya. Sampai suatu hari, si fulan berhasil menemukan suatu penemuan baru yang membanggakan dan bermanfaat bagi kehidupan banyak orang. Sampai akhirnya doi meninggal masih membawa gelar kehormatan. *Jomblo fii sabiilillah.*

Apakah Allah tidak mengabulkan doa si fulan ini?

Rupanya Allah nikahkan si fulan sama Shofiyah di surga. Bukan hanya dapat Shofiyah, dapet juga tuh bidadari surga lainnya. *Maa syaa Allah.*

Hikmahnya apa dong dia dapetin apa yang dia inginkan setelah di akhirat. Bisa jadi ketika dia menikah selama di dunia, maka dia balakan sibuk sama urusan keluarganya. Sehingga salah satu mimpinya untuk menjadi

penemu sesuatu yang baru tidak pernah terwujud.

Nah begitulah tiga cara Allah ngabulin doa-doa kita. Intinya kita gak boleh berputus asa sama rahmat Allah. Kita gak boleh berperasangka buruk kepada-Nya. Allah pasti kabulkan. Karena itu sudah menjadi janji Allah yang telah ditetapkan.

Ada satu tips lagi lho buat kita agar doa yang kita panjatkan bisa dikabulkan. Jika kita sudah mencoba untuk berdoa di waktu yang mustajab doa, tapi tetep juga belum dikabul.

Caranya?

Kebanyakan dari kita kalo berdoa biasanya mendoakan untuk dirinya sendiri. Nah, biar doa kita lebih *powerfull*, kita saat ini musti ngubah *mindset* kita agar lebih mementingkan orang lain daripada diri kita. Artinya, kita lebih banyak dan sering mendoakan orang lain daripada diri kita sendiri.

Hah? Rugi dong. Capek-capek doa, tapi berdoa buat orang lain.

Kesannya sih gitu. Rasanya rugi banget kalo kita malah susah payah berdoa untuk mendoakan orang lain. tapi kita perlu tahu rahasia di balik mendoakan orang lain lho, guys!

Apa rahasianya?
Ketika kita mendoakan orang lain, maka akan ada malaikat yang mengaminkan plus mendoakan kita agar kita mendapatkan hal yang sama seperti apa yang kita minta untuk orang lain tersebut. Wow, dahsyat banget kan didoain ama malaikat?!

Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* pernah bersabda:

"Sesungguhnya doa seorang muslim kepada saydaranya di saat saudaranya tidak mengethauinya adalah doa yang mustajab. Di sisi orang yang akan mendoakan

saudaranya ini ada malaikat yang bertugas mengaminkan doanya. Tatkala dia mendoakan saudaranya dengan kebaikan, malaikat tersebut akan berkata: 'Aamiin, Engkau akan mendapatkan semisal dengan saudaramu tadi."

Sulit ngejaga hati?

Kalo kita ngerasa sulit ngejaga hati untuk selalu taat kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, ada cara termudah untuk mengatasinya. Apa ya kira-kira?

Aha!

Tips pertama: sering-sering kumpul sama orang-orang shalih.

Biasanya kemaksiatan biasa terjadi ketika seseorang lagi dalam keadaan sendiri atau dia ada di lingkungan yang berisi orang-orang yang seneng ama keburukan. Dengan sering ketemuan ama orang-orang shalih, kita bakalan kebagian semangat mereka untuk dalam kebaikan.

Masa iya sih kita berbuat keburukan pas lagi ngumpul ama temen-temen kita yang terjaga akhlaknya. Kita bakalan segen deh rasanya. Selain itu kita bakalan termotivasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah kita.

Ngeliat mereka baca Quran bareng-bareng dalam satu lingkaran, rasanya jadi pengen ikutan. Liat mereka begitu getol ikutan *qiyamullail* di masjid tiap akhir pekan, hati pun jadi tertarik untuk melakukan hal yang sama. Rasanya ngiri aja liat mereka begitu bahagia di jalan Allah *subhanahu wa ta'ala.*

Tips kedua: Ngejaga Wudhu

Kok wudhu dijaga-jaga sih?

Maksudnya ngejaga wudhu adalah menjaga kondisi kita untuk senantiasa dalam keadaan suci (memiliki wudhu). Jadi tiap kali batal wudhunya, segera balik ke kamar mandi atau tempat wudhu buat ambil lagi air wudhu. Terus lakukan itu sehingga kita senantiasa berada dalam keadaan berwudhu.

Orang yang menjaga kesucian dirinya dengan berwudhu akan lebih mudah terhindar dari hal-hal negatif. Karena bawaan hatinya pengen selalu yang baik-baik. Dalam keadaan berwudhu kita bakalan mudah untuk melaknsakan ibadah. Contohnya shalat, baca Quran sambil pegang mushaf dan lain sebagainya.

Ada juga dari hasil pengalaman nih. Orang yang biasa ngejaga wudhu wajahnya bakalan terlihat bersih, bercahaya dan enak dipandang mata. Jadi yang ngerasa kurang maksimal cantik ama gantengnya, jaga aja wudhunya.

Berapa banyak orang yang wajahnya cantik atau ganteng, tapi suka gak enak diliat. Kayak enek-enek gimana gituh. Hehe.

Menjaga wudhu bakalan membuat wajah kita *cling-cling* deh jadinya. Jangan lupa dipraktikkan ya, guys!


Ngajak
HIJRAH

Jangan ke Surga sendirian

Pernah membaca sejarah kehidupan nabi Adam *'alaihis salam?*

Dulu beliau diberikan tempat tinggal yang sangat indah, nyaman dan segala apa yang diinginkannya ada. Tapi tetap beliau merasa ada yang kurang. Apa sebenarnya yang dirasa kurang tersebut?

Seseorang yang senantiasa menemani beliau.

Oleh karena itu Allah pun menciptakan Hawa agar nabi Adam *'alaihis salam* tidak kesepian.

Ini tuh bukti loh, meski kita mendapatkan segala fasilitas surga yang begitu luar biasa, tapi kalo cuma sendirian, hidup gak akan rame jadinya.

Begitu juga dengan kita, guys. Kita yang sudah mendapatkan hidayah dari Allah *subhanahu wa ta'ala,* yang sudah mengetahui cara mendapatkan tiket ke surga, masa iya berpuas diri dan mementingkan sendiri?

Bukankah masih banyak diantara saudara kita yang masih jauh dari Allah, buta akan agama, tak pernah melaksanakan shalat dan gemar bermaksiat?

Akankah kita tega membiarkan mereka asyik menikmati fasilitas dunia yang malah bakalan menjerumuskan mereka ke dalam api yang menyala-nyala di neraka?

Sudah saatnya kita mulai ajak temen-temen, keluarga, sahabat, atau kenalan kita yang belum berhijrah. Mulailah dari lingkungan yang terdekat. Lakukan apa yang bisa ita lakukan untuk mengajak mereka berhijrah.

Keuntungan Ngajak Hijrah

Selain bisa ngajak orang lain untuk sama-sama masuk ke dalam surga, keuntungan apa lagi sih yang bisa kita dapetin kalo kita ngajak orang untuk berhijrah atau menampilkan akhlak seorang muslim kepada non-muslim agar tertarik pada Islam?

1. **Dapetin sesuatu yang lebih dari unta merah**
   Rasulullah pernah bersabda:
   Demi Allah, apabila Allah memberikan petunjuk seorang saja melalui dakwahmu maka hal itu lebih baik bagimu daripada memiliki unta-unta merah " (hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim).

Emang apa sih istimewanya dapetin unta merah? Zaman dulu, binatang peliharaan merupakan harta yang sangat bernilai. Terutama unta. Lebih-lebih unta merah.

Kenapa? Karena unta merah itu merupakan jenis unta terbaik dan termahal karena badannya yang tinggi besar dibandingkan dengan jenis unta lainnya. Kalo dianalogikan unta merah zaman dulu dengan sekarang adalah mobil mewah sekelas mercy. Cakep gak tuh?!

Hadits ini menunjukkan keistimewaan yang Allah berikan kepada orang yang menunjukkan kebenaran kepada orang-orang yang belum masuk ke dalam agama Islam. Dengan menyebarkan ilmu agama, baik itu dengan mengajarkannya secara langsung maupun dengan memperlihatkan aplikasi keseharian seorang muslim yang baik di hadapan non-muslim, kita bakalan mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari unta merah.

Ada lagi lho pesen dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* buat orang yang mau ngajak orang lain menuju ke jalannya Allah *subhanahuwa ta’ala.*

Rasulullah bersabda:
Dan seandainya Allah memberi petunjuk kepada seseorang dengan sebab engkau, maka hal itu lebih baik bagimu daripada apa yang dijangkau matahari sejak terbit hingga terbenam.”
Maa syaa Allah, sesuatu banget kan?!

2. **Multi Level Pahala**
   Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: "Barangsiapa yang mengajak ke arah kebaikan, maka ia memperoleh pahala sebagaimana pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedikit pun dan dari pahala-pahala mereka yang mencontohnya itu, sedangkan barangsiapa yang mengajak ke arah keburukan, maka ia memperoleh dosa sebagaimana dosa-dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedikit pun dari

dosa-dosa mereka yang mencontohnya itu." **(Hadits Riwayat Imam Muslim)**

Hadits ini memberikan penjelasan dengan sangat *clear* tentang pahala yang bakalan didapatkan oleh orang yang menunjukkan kebaikan kepada orang lain. Ketika orang yang ditunjuki kebaikan tersebut berbuat baik, maka yang menunjukkan kebaikan pun dapet kebagian pahalanya tanpa mengurangi pahala orang tadi.

Apalagi kalau orang yang tadi ditunjukkin kebaikan ngajak orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama. Makin banyak deh pahala orang pertama. Inilah dia yang disebut dengan multi level pahala. Keren kan?!

3. **Ditolong Allah**

Siapa yang sangat kita harapkan pertolongannya saat kita sedang dalam kesempitan dan diuji dengan sebuah masalah? Tentu saja, kita berharap pertolongan Allah langsung datang ketika masalah itu datang menghadang.

Dan beruntunglah bagi orang-orang yang membantu tali agama Allah, maka Allah akan membantu memberikan pertolongan-Nya.

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:
"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."

(QS. Muhammad: 7)

Persiapan Diri

Ngajak orang untuk kembali ke jalan Allah tuh gak gampang, sob. Makanya pahala dari Allah gede banget. Mengajak kepada kebagian merupakan salah satu sayap dakwah. Sayap yang lainnya adalah mencegah terjadinya kemungkaran.

Sebuah pernyataan terkenal pernah dilontarkan oleh Sayyid Quthb, seorang pejuang asal Mesir yang juga menulis *"Fii Dzilaalil Quran"*. Beliau menyatakan kalau aktivitas dakwah itu merupakan suatu pekerjaan yang berat. Saking beratnya ia bisa mematahkan tulang

punggung yang mengembannya dan hanya bisa dilewati dengan kesabaran.

Ibarat orang yang pergi ke medan perang, kita pun musti punya perbekalan sebelum ngajak orang ke jalan Allah. Apa saja bekal yang harus dipersiapkan kita?

1. **Ikhlas**
   Ini nih yang sering disebut orang tapi berat banget merealisasikannya. Keikhlasan inilah yang menjadi turbin generator raksasa agar kita bisa siap menghadapi segala rintangan yang nantinya bakal menghadang. Kalo hatinya gak ikhlas alias tercemar dengan sesuatu yang lain, maka tekad pun bakalan luntur. Akhirnya, ditinggalkan deh apa yang seharusnya dilakukan.

   Ikhlas itu berarti hanya mengharap pahala dan wajah Allah semata, tanpa ada embel-embel lainnya. Kalo kita udah punya niat ikhlas, tinggal pinter-pinternya kita buat ngejaga keikhlasan tersebut. Karena keikhlasan ini harus kontinyu lho. Dari mulai sebelum melakukan sesuatu, ketika melakukannya bahkan setelah

melakukannya kita musti tetep ikhlas. Kalo berhasil, top banget deh!

2. **Bekal Ilmu Agama**

   Ini juga bekal yang gak kalah pentingnya. Bisa aja sih kita asal tinggal ngajak orang lain untuk melakukan kebaikan. Jika kita gak paham ilmunya, kita bisa suruh orang yang kita ajak bertanya kepada ahli agama. Tapi utamanya kalo kita juga sudah punya bekal ilmu agama meskipun masih sangat sedikit.

   Misalnya kita pengen ngajak orang buat shalat berjamaah di masjid. Nah, kita musti paham apa saja hal-hal yang berkaitan dengan shalat berjamaah di masjid. Dari mulai hukumnya shalat berjamaah bagi laki-laki baligh, keutamaan dan hikmahnya.

   Kalo kita bisa menjelaskannya dengan baik, maka orang yang kita ajak bakalan lebih tertarik untuk mengerjakan apa yang kita paparkan.

3. **Sabar**

   Kesabaran jadi salah satu kunci keberhasilan buat ngajak orang lain hijrah. Kalo kitanya cepet kesel and ngedumel, wah bisa gagal total deh. Allah menciptakan sabar tanpa ada batasnya. Hanya kitanya aja yang suka membatasinya.

   Kesabaran diperlukan pas orang yang kita ajak malah berbalik menyebalkan. Jika nabi Nuh sekarang masih ada di tengah-tengah kita, tentu kita ingin bertanya kepada beliau rahasia kesabaran. Ratusan tahun beliau mengajak orang-orang yang tersesat dari jalan kebenaran untuk menyembah Allah semata, namun hanya segelintir orang saja yang mau beriman. Meski hanya sedikit saja orang yang mau beriman, nabi Nuh *'alaihis salam* tak pernah putus asa untuk berdakwah.

Ketika sabar itu hilang ...

Dakwah kalo nggak sabar ya sulit berhasilnya. Pelajaran berharga bisa kita dapatkan dari kisah perjuangan nabiyullah Yunus *'alaihis salam*. Beliu diperintahkan

oleh Allah untuk mengajak kaumnya untuk beriman dan mengesakan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Bukannya mau diajak taubat, kaum tersebut malah memperlakukan dengan buruk nabi Yunus.

Allah pun memerintahkan kepada nabi Yunus untuk memberikan ancaman kedatangan adzab setelah berlalu tiga hari. Setelah menyampaikan hal tersebut, beliau langsung meninggalkan kaumnya padahal Allah belum memberikan izin-Nya.

Melihat hal tersebut kaum nabi Yunus mulai merasa takut. Mereka menangis karena khawatir adzab Allah akan benar-benar turun. Apa yang bisa mereka lakukan di saat tersebut sementara utusan-Nya itu telah meninggalkan mereka. Alhasil, mereka bertaubat dengan penuh kesungguhan agar Allah mau mengampuni dosa dan kesalahan mereka.

Sementara itu, nabi Yunus yang dalam keadaan marah meninggalkan medan dakwahnya pergi ke tepi laut dan menaiki sebuah kapal. Di tengah perjalanannya mengarungi lautan, datang sebuah badai yang sangat dahsyat luar biasa. Kapal tersebut pun hampir-hampir tenggelam bersamaan dengan orang-orang yang menaikinya.

Untuk meringankan beban kapal, barang-barang berat dibuang ke laut. Meski demikian, kapal tetap saja nyaris tenggelam. Para penumpang bermusyawarah dan memutuskan harus ada satu orang yang dilemparkan ke laut. Mereka melakukan sebuah undian dan nabi Yunus mendapat undiannya tersebut.

Para penumpang lain merasa tidak enak undian tersebut jatuh pada nabi Yunus. Mereka sepakat untuk mengulanginya. Untuk kedua kalinya, undian masih jatuh pada nabi Yunus hingga undian ketiga pun masih sama.

Nabi Yunus menyadari bahwa undian tersebut bukan hanya sekedar undian, tapi juga sesuatu yang telah Allah gariskan. Beliau menjatuhkan dirinya sendiri ke laut. Di saat yang sama Allah mengilhamkan kepada seekor ikan paus untuk menelan nabi Yunus tanpa menyakiti satu bagian tubuh nabi Yunus ‘alaihis salam.

Dalam beberapa hari, nabi Yunus tinggal di dalam perut ikan paus. Di dalamnya, beliau menyadari kesalahannya dan memperbanyak berdoa:

“Tidak ada Tuhan selain Engkau, mahasuci engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzalim.”

Para ulama berbeda pendapat tentang berapa nabi Yunus berada di dalam perut ikan. Ada yang menyatakan 3 hari, 7 hari, 40 hari bahkan adapula yang menyatakan bahwasanya beliau ditelan di waktu dhuha dan dimuntahkan di waktu sore harinya.

Atas izin Allah, ikan paus memuntahkan nabi Yunus di tepi pantai dalam keadaan yang mengkhawatirkan. Allah menumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu agar beliau bisa makan dari hasil pohon tersebut. Dan Allah memerintahkan kepadanya agar ia kembali kepada kaumnya.

Rupanya setelah nabi Yunus kembali, kaumnya telah beriman kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah Allah anugerahkan keberkahan kepada mereka.

Dalam sebuah hadits, Rasulllah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah menjelaskan keutamaan dari doa yang dibaca nabi Yunus selama di dalam ikan paus.

"Doa Dzun Nun (nabi yunus) ketika di perut ikan adalah:

'Laa ilaaha illa anta subhaanaka inni kuntu minadz dzaalimiin.'

‘Tidak ada Tuhan selain Engkau, mahasuci engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzalim.’”

Sesungguhnya tidak seorang muslim pun yang berdoa dengannya dalam suatu masalah melainkan Allah akan mengabulkan doanya.

(HR. Tirmidzi dan dishahihkan oleh syaikh Albani)

Kenapa musti repot-repot mikirin orang?

Pernahkah terbesit dalam pikiran kita, ngapain sih musti repot-repot mikirin orang lain?

Ngajakin buat lebih deket sama Allah. Ngingetin buat ibadah. Nasihatin kalo orang lain tersebut berbuat salah.

Kenapa kita nggak mikirin diri kita aja sendiri. toh, kita aja belum tentu udah bener and sempurna.

Eh, tak kasih tahu ya ...

Hidup bakalan terlalu singkat kalo kita hanya memikirikan diri sendiri. beda kalo kita mikirkan orang lain. maka orang lain bakalan mikirin kita. Meski kita udah gak ada lagi di dunia, kita bakalan abadi dalam kenangan mereka. Cie ...

Seperti yang udah dibahas sebelumnya, dakwah itu ngelingkupi 2 hal, **mengajak pada kebaikan** sama **mencegah terjadinya kemungkaran.**

Berkaitan dengan kemungkaran, kita nggak boleh diem ketika melihat ada sebuah kemaksiatan atau kedzaliman di depan mata kita.

Rasulullah *shallalahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Barangsiapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran hendaklah ia mengubah dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika ia masih tidak mampu, maka dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemahnya iman." **(HR. Muslim)**

Dan ketika kita cuek saat melihat ada kemungkaran di depan maka kita, maka bisa jadi Allah menimpakan adzab-Nya kepada kita semua. *Naudzubillah min dzaalika.*

Ujian setelah HIJRAH



Kok aneh sih?

Udah hijrah hidup malah makin susah!

Dunia jadi terasa lebih sempit. Banyak timbul masalah.

Kenapa?!

*

Teman-teman yang Allah banggakan, Allah tidak menjanjikan kehidupan yang serba enak setelah kita memutuskan berhijrah. Bisa jadi kita malah bakalan diuji dengan berbagai ujian hidup yang belum pernah kita temui sebelumnya.

Dulu, pas zamannya nabi Musa *'alaihis salam*, orang-orang bani Israil yang mau diajak beriman pengennya dapat perlakuan spesial dari Allah. Mereka minta ini-itu kepada nabi Musa alahi salam. Allah pun mengabulkan satu per satu keinginan mereka.

Apa saja perlakuan spesial yang diberikan Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada mereka?

Ketika mereka melakukan perjalanan, Allah mengirim awan yang melindungi mereka dari terik sengatan

mentari. Ini awan juga bukan sembarang awan, karena awan ini terasa lebih sejuk dibandingkan awan biasa. Dan Allah memberikan awan ini khusus bagi mereka.

Saat mereka kehausan, Allah menurunkan *Manna*, sebuah minuman spesial yang diturunkan Allah dari langit. Manna diturunkan oleh Allah seperti hujan gerimis. Warnanya lebih putih dari susu. Manisnya lebih manis dari madu.

Gimana kalau mereka lagi lapar?

Allah sediakan *Salwa*. Sahabat nabi yang bernama Ikrimah pernah menjelaskan kalo *Salwa* ini adalah sejenis burung yang kelak ada di surga, besar tubuhnya kurang lebih sama dengan pipit atau merpati.

Wah pokoknya bani Israil tuh dimanja banget deh ama Allah. Tapi dengan perlakuan yang begitu istimewanya, mereka malah ngelonjak makin tak tahu diri minta ini-itu. Ya. Ibaratnya sih dikasih hati minta jantung gituh.

Saat mereka ingin minum setiap saat, nabi Musa memukulkan tongkatnya sehingga muncullah 12 mata air. Setiap suku memiliki mata airnya masing-masing. Hal ini dilatarbelakangi agar setiap suku bani Israil tidak saling berselisih satu sama lainnya. Kalau cuma satu

mata air yang diberikan kepada mereka, besar kemungkinan mereka akan saling bermusuhan.

Meski mereka udah dapat makanan enak dari Allah, mereka masih aja ngeluh. Kalo bahasa kitanya sih:

"Gimana nih Musa, masak iya kita cuma makan satu jenis makanan aja?!"

Bener-bener dah ini manusia. Mereka minta untuk dikeluarkan berbagai tanaman yang muncul dari bumi seperti, sayur-sayuran, mentimun, bawah putih, kacang adas dan bawang merah.

Nabi Musa pun menyuruh mereka untuk pergi ke kota (Mesir) untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Allah pun melimpahkan kehinaan kepada mereka atas apa yang mereka perbuat.

**

Ini bisa jadi pelajaran banget nih buat kita. Kebanyakan manusia gak bisa lulus dari ujian yang berupa kenikmatan. Tapi kalo ujiannya merupakan sesuatu yang dibungkus kesulitan, kesempitan, maka kebanyakan manusia bisa lulus darinya. *Maa syaa Allah.*

Kesempitan Dunia

Duh gak kuat deh rasanya, musti jalanin hidup yang begini. Kalo dulu sebelum hijrah, bebas mau main ke mana aja, duit gampang banget datangnya, keinginan apa pun bisa dengan mudha didapat.

Ini kok pas udah hijrah keadaan malah jadi berbalik. Dunia kerasa sempit dan mencekik.

Ibadah jalan terus. Istighfar apalagi. Tapi kok masih terus begini?

Kenapa?!

Jangan pernah ukur semua hal dengan ukuran dunia!

Mungkin kita di mata kebanyakan orang terlihat nista karena tak berharta, serba kekurangan setelah berhijrah. Tapi lihatlah apa yang telah Allah sediakan buat kita di akhirat sana! Di sebuah tempat yang tak akan pernah ada ujungnya!

Sebuah tempat di mana Allah menyediakan surga yang begitu luas, mengalahkan luasnya langit dan bumi beserta seisinya!

Di saat kita merutinkan shalat sunnah 2 rakaat sebelum shalat fajar (shubuh), sungguh kita telah menjadi orang yang kaya raya. Mengapa? Karena Allah berikan kebaikan bagi orang-orang yang mengerjakan shalat sunnah 2 rakaat sebelum shalat shubuh berupa kebaikan yang lebih besar dari dunia dan seisinya.

Lihat! Kita telah mendapatkan sesuatu yang lebih besar dari dunia dan sesinya dengan shalat sunnah 2 rakaat. Mengapa kita masih merasa kita tidak memiliki apa-apa?

Ketika kita berdzikir *"subhanallahal adziim, subhanallah wa bihamdih"* hakikatnya kita tengah menanam pohon kurma di surga. Semakin kita memperbanyak dzikir tersebut, berarti kita semakin banyak memiliki ladang-ladang pohon kurma di surga.

Kalau dibalik *"subhanallah wa bihamdih, subhanallahal adziim",* maka dzikir kita itu bakalan yang nambah-namabahin berat amalan kebaikan kita saat hari perhitungan amal. *Maa syaa Allah.*

Ada lagi nih. Kalo kita mau istiqomah merutinkan shalat sunnah 12 rakaat dalam sehari, Allah bangunkan istana di surga yang gak bisa kita bayangin deh gimana megahnya. Apakah ada istana yang lebih baik daripada

istana di surga kelak? Istana tempat kita beristirahat dengan nyaman, dengan permadani-permadani indah yang digelar di dalamnya, dilengkapi dengan dipan-dipan empuk yang begitu memanjakan kita. Dan akan ada bidadari yang terjaga pandangannya, belum tersentuh siapa pun sebelumnya, yang halus tutur katanya, lembut sentuhannya, dan menyenangkan hati pasangannya.

Adakah harta dunia bisa kita keluarkan untuk membeli semua kenikmatan di surga itu? Sungguh, kenikmatan tersebut hanya Allah sedikan buat kita orang-orang beriman. Kalo gak mau beriman, ya maap-maap aja. Selamat menikmati tempat jamuan lain yang Allah sediakan.

Detox Dosa

Kita musti sadar, sebelum kita hijrah kita begitu akrab dengan kemaksiatan. penuh dengan dosa dan kesalahan. Dan ketika kita beralih buat hijrah untuk meninggalkan semua keburukan tersebut, kita pun bisa jadi akan diuji Allah dengan berbagai kesulitan dunia dalam rangka

detox (baca: membersihkan) dosa-dosa yang pernah kita lakukan.

Ada sebuah hadits diriwayatkan oleh Aisyah *radhiyallahu 'anhaa*, ia berkata:

Saya mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: Tidak ada seorang muslim pun yang tertusuk duri atau tertimpa bencana yang lebih besar dari itu, kecuali akan tercatat baginya dengan bencana itu satu peningkatan derajat serta akan dihapuskan dari dirinya satu dosa kesalahan.

(Hadits riwayat Imam Muslim No. 4664)

Jadi, setiap rasa sakit yang kita rasakan, sejatinya adalah cara Allah menghapuskan dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Mungkin Allah gak pengen kita tuh nelangsa di akhirat, musti dicuci dulu di neraka, biar bersih saat masuk surga. Oleh karena itu, Allah cuci dulu kita di dunia dengan berbagai kesulitan.

Tapi gak usah khawatir! Selama kita menggantungkan diri, harapan dan doa kita hanya kepada Allah, maka

Allah bakalan siap sedia menolong kita di saat yang tepat. Allah gak bakalan telat nolong kita. Percaya deh!

Jangan pengen proses yang serba instan. Kita aja buat dosanya bertahun-tahun, masa iya pengen dapet surga dengan istighfar sehari dua hari? Jadikan sabar ama shalat menjadi sarana penjemput pertolongan Allah.

Standar Ujian?

Ya Allah, kok aku diuji berat banget sih?

Duh, Ya Allah, aku gak sanggup harus menerima ujian kayak gini.

Ya Allah, kok ujiannya *extraordinary* gini ya?

***

Adakah di antara kita yang masih mengeluh seperti ini kepada Allah saat lagi diuji?

Kita mungkin belum sadar atau lagi lupa tentang berat-ringan sebuah ujian. Allah sendiri yang menjelaskan di dalam Al-Quran:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Artinya, mustahil bagi Allah buat ngasih ujian yang melebihi kemampuan kita.

Jika para guru di sekolah aja paham betul untuk memberikan soal-soal ujian sesuai dengan kemampuan anak-anak didiknya, apalagi Allah yang Maha Mengetahui akan segala sesuatu. Apalagi Allah itu Maha Baik dan Maha Pengertian. Ditambah lagi, Allah telah mengharamkan kedzaliman.

“Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya Aku mengharamkan kedzaliman atas diri-Ku dan Aku mengharamkannya pula atas kalian ...”

(Hadits Qudsy diriwayatkan oleh Imam Muslim)

Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah shalllahhu alaihi wa sallam, "Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berat ujian dan

cobaannya?" Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjawab, "Para nabi kemudian yang meniru (menyerupai) mereka dan yang meniru (menyerupai) mereka. Seseorang diuji menurut kadar agamanya. Kalau agamanya tipis (lemah) dia diuji sesuai dengan itu (ringan) dan bila imannya kokoh dia diuji sesuai itu (keras). Seorang diuji terus-menerus sehingga dia berjalan di muka bumi bersih dari dosa-dosa.

(HR. Bukhari)

Jadi gak mungkin banget deh ada niatan dari Allah buat nyiksa kita dengan ujian yang diberikannya. Allah ngasih ujian buat kita salah satu alasannya buat detox dosa. Selain dengan istighfar yang kita baca, Allah mempercepat penghapusan dosa dengan memberi ujian kepada kita. *Wallahu a'lam bishawab.*


Sampai jumpa di
Surga-Nya

Bersabarlah untuk tetap berjalan di jalan hijrah ini sampai menginjakkan kaki di surga-Nya. Meski mungkin akan banyak godaan yang merayu agar kita kembali pada jalan kegelapan dengan menjadikan dunia sebagai sesuatu yang sangat menggiurkan. Namun ingatlah, jangan pernah menjual kehidupan akhirat dengan kehidupan dunia yang rendah dan sementara.

Tetaplah berpegang teguh pada Al-Quran dan As-Sunnah. Karena keduanya adalah warisan Rasulullah yang akan menuntun kita pada jalan kebenaran yang lurus. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberikan keistiqamahan untuk senantiasa ikhlas dan rela menerima setiap ujian yang akan Allah berikan.

Dan sampai jumpa di surga-Nya, surga yang penuh kenikmatan bagi para pewarisnya. Tempat yang kita rindukan untuk melihat wajah Allah *subhanahu wa ta'ala.*

Profil Penulis

Yovie Kyu, seorang penulis yang mulai menekuni dunia kepenulisan secara profesional sejak tahun 2014. Founder dari komunitas penulis muslim Q-Writing Consulting dan telah berhasil mencetak ratusan penulis muda Indonesia.

Beberapa karyanya telah diterbitkan penerbit mayor, seperti halnya buku “Mau Temenan Ama Setan?” (De Teens, Diva Press, 2014) dan juga “Super Slide Master” (Elex Media Komputindo, 2014).

Selain menulis naskah buku, ia pun pernah menjadi penulis artikel di beberapa situs Islami dan aktif dalam dunia kepenulisan secara online di komunitas yang diasuhnya.

Untuk bertegur sapa dan mengundang hubungi:

0857 2356 8011 (WhatsApp)

Instagram: @yoviekyu

E-mail: yoviekyu@gmail.com

FROM HIJRAH TILL JANNAH

Istiqamah hingga ke surga-Nya

Allah gak menjamin orang yang udah berhijrah bakalan bebas ujian. Justru bisa jadi ujian yang dirasakan bakalan terasa dahsyat banget. Apalagi saat standar dunia jadi ukuran.

Temukan beberapa kekuatan yang bisa meneguhkan hati kita menjalani jalan hijrah sampai ke surga-Nya. Dengan bahasa ringan tanpa mengurangi esensi keilmuannya.

Rasi Terbit (Rasibook)

Jl. Abdurrahman Saleh No. 8A
Bandung 40174

Email: Rasibook@yahoo.com

Website: www.rasibook.com

ISBN 978-602-6644-13-8